



Common Size Method For Measuring Financial Performance At PT. ABCD

Bramastyo Kusumo^{1*}, Ali Muhdor²

^{1,2} Bhayangkara University, Surabaya

Email: bramastyo@ubhara.ac.id*

Abstract, This study's objective is to evaluate PT. ABSD financial results. The method used in this study is descriptive qualitative. The study's findings indicate that the company's financial performance as seen in the balance sheet statement is deemed unhealthy due to the lower liquidity value in terms of balance sheet assets. However, because businesses can raise cash and lower financial risk, income statements are seen negatively. In summary, despite the fact that the gross profit margin is declining annually, the income statement's financial performance is deemed unhealthy.

Keywords: Common Size Method, Financial Performance, descriptive qualitative

1. INTRODUCTION

The global economy is currently the center of attention due to the growth of companies and the emergence of new companies. In developed and developing countries, many companies are being established and ready to compete. It takes special attention to maintain business continuity because companies that cannot compete will not survive and may be eliminated from the business world. One specific way to maintain business continuity is to assess the financial performance of a company or see the financial condition of a company. Indonesia is a sovereign country, the national goal of the Indonesian state is to create a just and prosperous society. The Indonesian government is trying to carry out development in all aspects of life, both physical, moral and mental development. (RM. Bramastyo KN1), 2020)

The development of the business world increasingly requires companies to race to overcome increasingly fierce and complex competition, so companies are required to be able to carry out management effectively and efficiently in order to achieve the expected goals. (Istanti, 2020) The business world is increasingly competitive in Southeast Asia (ASEAN). The ASEAN Economic Community (AEC), or better known as the ASEAN Economic Community (AEC), provides companies with the opportunity to capitalize on advantages by increasing their economies of scale and gaining advantages in following free market trade. Due to the intense competition in the AEC, companies must continuously evaluate and improve their performance. Due to the intense competition in the AEC, companies must constantly evaluate and improve their performance across the region. Different types of businesses compete to survive and be the best as the economy develops rapidly.

Financial reports will help with decision-making and company management. The financial performance of a company shows its financial condition. Financial performance,

according to Kasmir, (2019a), can be defined as the result of various actions that have been taken to achieve company success. Financial performance can be defined as an analysis of how well a company has complied with financial implementation rules.

The business sector is becoming more competitive as we move toward a more globalized society. In general, competition is a good thing. In the business sector, competition drives every organization to strive for better quality in order to stay afloat in the market. (Istanti et al., 2024) The company's financial statements must be analyzed to ensure that the business is running smoothly. Kasmir, (2019a) says that financial statements are one way to determine the company's performance in one period. Financial reports can be used as a testing tool and as a basis for determining or assessing the company's financial position. In this case, the financial statements are used as material to be analyzed and the results of the analysis can help interested parties make decisions.

Due to the intense competition in the AEC, companies must constantly evaluate and improve their performance across the region. Different types of businesses compete to survive and be the best as the economy develops rapidly. Financial reports will help with decision-making and company management. The financial performance of a company shows its financial condition. Financial performance, according to Kasmir, (2019b) can be defined as the result of various actions that have been taken to achieve company success. Financial performance can be defined as an analysis of how well a company has complied with financial implementation rules.

The company's financial statements must be analyzed to ensure that the business is running smoothly. Kasmir, (2019c) says that financial statements are one way to determine the company's performance in one period. Financial reports can be used as a testing tool and as a basis for determining or assessing the company's financial position. In this case, the financial statements are used as material to be analyzed and the results of the analysis can help interested parties make decisions.

Tabel 1
Laporan Neraca PT. ABCD
(Angka dalam tabel dalam jutaan rupiah)

NAMA AKUN/POS	2019	2020	2021	2022	2023
ASET					
Lancar	9.303.640	19.525.654	36.063.697	34.180.478	33.617.291
Tidak Lancar	12.089.361	10.582.916	119.073.336	105.036.092	20.479.965
Goodwill	1.913.833	726.561	93.836.931	82.833.059	4.065.549
Total Aset	21.393.001	30.108.570	155.137.033	139.216.570	54.097.256
LIABILITAS					

Liabilitas jangka pendek	5.100.136	5.763.837	12.293.693	12.162.456	12.822.544
Liabilitas jangka panjang	1.429.229	3.545.354	3.818.896	4.330.770	5.554.712
Jumlah Liabilitas	6.529.365	9.309.191	16.112.589	16.493.226	18.377.256
EKUITAS					
Jumlah Ekuitas	14.863.636	20.799.379	139.024.444	122.723.344	35.720.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	21.393.001	30.108.570	155.137.033	139.216.570	54.097.256

Sumber data: Peneliti (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa laporan keuangan neraca PT ABCD menunjukkan peningkatan akun lancar pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak kegiatan dilakukan secara online atau online. Namun, pada tahun 2022, jumlah akun lancar menurun, dan penurunan ini berlanjut hingga tahun 2023, ketika pandemi COVID-19 mulai mereda.

Pada tahun 2019 dan 2020, akun tidak lancar mengalami penurunan sebesar 10.582.916, tetapi pada tahun 2021, jumlah akun tidak lancar meningkat sebesar 119.073.336, dan pada tahun 2022, jumlah akun tidak lancar kembali turun sebesar 20.479.965. Jumlah aset, liabilitas, ekuitas, dan total liabilitas dan ekuitas akun pasti akan dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan. Jadi, PT. ABCD memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Laporan laba rugi menunjukkan bahwa nilai rugi setiap tahun menurun tetapi pendapatan meningkat. Nilai Goodwill yang negatif dan semakin menurun juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang kinerja keuangan PT. ABCD

Novelty dari penelitian ini adalah Fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan teknologi dan e-commerce besar di Indonesia yang relatif baru go public dan penggunaan analisis Common Size untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan teknologi dalam konteks pasar ASEAN yang berkembang pesat.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengukur kinerja keuangan setiap pos keuangan PT. ABCD dengan menggunakan analisis Common Size. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan laba PT. ABCD meningkat atau menurun.

State of the art dari penelitian ini adalah penggunaan analisis Common Size untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan teknologi terkemuka di Indonesia, dengan mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 dan perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan teknologi beradaptasi dan berkinerja dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif di kawasan ASEAN.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Menurut Siagian, (2018), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada menggunakan sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Sukrispiyanto, (2019), manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti planning, organizing, staffing, directing, dan controlling yang dilakukan oleh para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, dan pengawasan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Keuangan

Menurut Sopi dan Aryanto (203:57), keuangan adalah pembelanjaan yang mencakup semua usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, serta perencanaan dan pelaksanaannya. Keuangan, menurut Fahmi, (2018), adalah ilmu dan seni mengelola uang, baik itu milik individu, pemerintah, atau perusahaan. Keuangan adalah cara untuk mengetahui bagaimana seseorang menjalankan bisnis mereka, meningkatkan organisasi mereka, mengalokasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi, (2018) , manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan uang dari hasil usahanya, baik itu dari jasa, dagang, atau produksi. Tentu saja, penggunaan dana harus dilakukan dengan teliti dan mengutamakan efisiensi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Seri 2022:4, manajer keuangan harus melakukan manajemen keuangan. Berdasarkan definisi di atas, manajemen keuangan adalah proses atau tugas yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan, pengadaan, dan penggunaan dana adalah tugas utama seorang manajer keuangan. Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan perencanaan, pengadaan, dan penggunaan dana yang tepat.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019b), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama suatu waktu tertentu. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Darmawan, (2020) laporan keuangan adalah bagian dari

proses pelaporan keuangan, dan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Ini mencakup beberapa pos keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, laporan tentang posisi atau perubahan modal, dan laporan lain yang relevan.

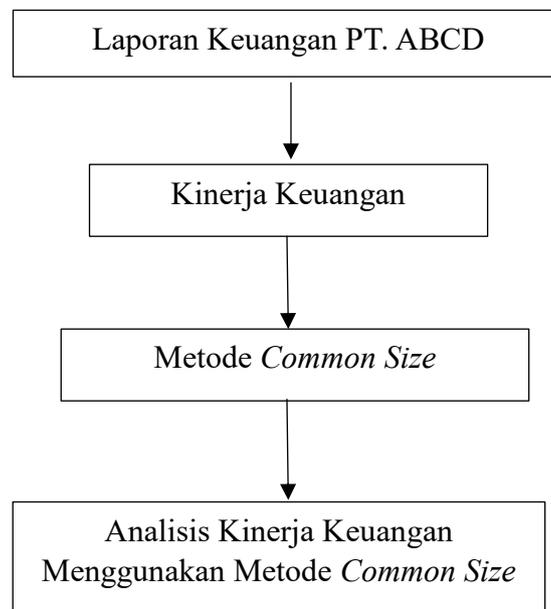
Common Size

Menurut Kasmir (2019), Analisis Common Size adalah analisis yang membagi setiap rekening dalam laporan keuangan menjadi proporsi dari total, baik itu total aktiva untuk neraca atau total penjualan untuk laporan laba rugi.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan, menurut Kasmir, (2019b), dapat didefinisikan sebagai pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari berbagai tindakan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai analisis seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja, menurut Weston, (2020), adalah proses pencapaian tujuan organisasi dan hasil dari usaha sumber daya manusia itu sendiri dalam organisasi. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah upaya perusahaan untuk menilai dan mengukur keberhasilan.

Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 1
Kerangka Konseptual

3. METODE

Metode Penelitian

Metode kualitatif analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sumargo (2022:18), purposive sampling dengan justified berarti pemilihan sampel yang didasarkan pada alasan yang jelas dan logis. Peneliti memilih subjek atau kasus yang dianggap paling informatif atau relevan. Faktor-faktor ini termasuk keahlian subjek, fitur penting yang ingin dipelajari, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian.

Teknik analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam analisis *Common Size* adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan data analisis
2. Menghitung *Common Size* pada laporan neraca perusahaan PT. ABCD
 - a. Laporan Neraca

Pada laporan neraca akan dihitung aktiva dan pasiva, dengan rumus:

Aktiva:

$$\frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pasiva:

$$\frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

- b. Laporan Laba Rugi

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3. HASIL

1. *Common Size* Pada Laporan Neraca

Setelah dilakukan perhitungan metode *common size* pada komponen yang ada dalam laporan keuangan PT. ABCD, dan di persentasekan menggunakan metode analisis *common size*, maka hasil persediaan, piutang dan liabilitas jangka pendek, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Perhitungan Laporan Neraca Menggunakan Metode *Common Size*
PT. ABCD

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	43,49%	64,85%	23,25%	24,55%	62,14%
Aset Tidak Lancar	56,51%	35,15%	76,75%	75,45%	37,86%
Jumlah Hutang	30,52%	30,92%	10,39%	11,85%	33,97%
Jumlah Ekuitas	69,48%	69,08%	89,61%	88,15%	66,03%

Sumber: Peneliti (2024)

1. Aktiva

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase aset lancar mengalami kenaikan sebesar 43,49% pada tahun 2019 menjadi 64,85% pada tahun 2020, pada tahun 2019 perusahaan menunjukkan bahwa kurang dari setengah aset perusahaan bersifat likuid atau aset yang dapat dengan mudah diubah atau dikonversikan menjadi kas, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan, penurunan tersebut bisa disebabkan respons perusahaan terhadap pandemi Covid-2019, dimana perusahaan berusaha meningkatkan likuiditas untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai persentase aset lancar sebesar 23,25% penurunan ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang mulai kembali mengalokasikan sumber dayanya ke aset jangka panjangnya setelah peningkatan likuiditas pada tahun sebelumnya, dan kembali naik sebesar 24,55% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sebesar 62,14% kenaikan ini menunjukkan adaptasi perusahaan terhadap kondisi ekonomi setelah pandemi.

Diketahui persentase pada aset tidak lancar sebesar 56,51% pada tahun 2019 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 35,15%, dilihat dari tahun 2019 perusahaan menunjukkan bahwa lebih dari setengah asetnya diinvestasikan dalam aset jangka panjang dan pada tahun 2020 nilai persentasenya mengalami penurunan, penurunan ini mungkin langkah perusahaan untuk meningkatkan likuiditas menghadapi ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 76,75%, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mulai kembali berinvestasi dalam aset jangka panjang. Aset tidak lancar pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan persentase menjadi 75,45% dan kemudian turun kembali sebesar 37,86% pada tahun 2023.

2. Pasiva

Pada persentase jumlah hutang pada tahun 2019 sebesar 30,52% dari total liabilitas dan ekuitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Pada tahun 2020 jumlah hutang sedikit meningkat sebesar 30,92%, peningkatan ini relatif kecil dan menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan

masih stabil dengan proporsi hutang yang hampir sama seperti tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, terjadi penurunan pada persentase hutang menjadi 10,39%, penurunan ini mungkin mencerminkan langkah perusahaan untuk mengurangi beban hutang, mungkin melalui pelunasan hutang atau restrukturisasi keuangan. Kemudian pada tahun 2022 persentase hutang mengalami kenaikan sedikit sebesar 11,85% ini menunjukkan perusahaan masih mempertahankan kebijakan konservatif terkait hutang, dan pada tahun 2023 jumlah hutang kembali meningkat sebesar 33,97% peningkatan ini mungkin mencerminkan perubahan strategi perusahaan untuk kembali menggunakan hutang guna mendanai ekspansi atau operasional.

Pada tahun 2019 komponen ekuitas memiliki nilai persentase sebesar 69,48% dari total liabilitas dan ekuitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dari total pendanaan perusahaan berasal dari ekuitas. Pada tahun 2020, persentase ekuitas sedikit menurun menjadi 69,08%. Penurunan ini relatif kecil dan menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih stabil dengan proporsi ekuitas yang hampir sama seperti tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada persentase ekuitas menjadi 89,61%. Peningkatan ini mungkin mencerminkan langkah perusahaan untuk memperkuat modal ekuitas, mungkin melalui penambahan modal atau peningkatan laba ditahan, sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pada hutang. Tahun 2022 menunjukkan sedikit penurunan pada persentase ekuitas menjadi 88,15%, tetapi tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempertahankan kebijakan konservatif terkait ekuitas. Pada tahun 2023, persentase ekuitas menurun menjadi 66,03%. Penurunan ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mulai kembali menggunakan hutang untuk mendanai operasional atau ekspansi setelah periode konservatif sebelumnya.

B. *Common Size* Pada Laporan Laba Rugi

Tabel 3
Perhitungan Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode *Common Size*
PT. ABCD

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Beban Pokok Pendapatan	120,71%	73,28%	83,24%	48,29%	34,45%
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	-1045,26%	-502,88%	-494,50%	-357,25%	-613,00%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3 Dilihat dari komponen beban pokok pendapatan. Persentase Beban Pokok Pendapatan menunjukkan seberapa besar biaya untuk menghasilkan pendapatan relatif

terhadap total pendapatan. Angka di atas 100% berarti biaya tersebut melebihi pendapatan. Pada tahun 2019 persentase beban pokok pendapatannya adalah 120,71% hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi atau pengadaan barang atau jasa melebihi pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian sebesar 20,71% perusahaan mengalami rugi karena biaya produksi melebihi pendapatan yang diperoleh. Ini bisa menjadi indikator utama bahwa operasi bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Pada tahun 2020 persentase beban pokok pendapatannya sebesar 73,28% hal ini menunjukkan perbaikan efisiensi atau margin laba pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 memiliki persentase sebesar 83,24%, pada tahun ini peningkatan sedikit dibanding tahun 2020, namun masih di bawah 100%, menunjukkan perusahaan masih cukup efisien dalam produksinya. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan persentase sebesar 48,29% penurunan yang lanjut menunjukkan peningkatan dalam efisiensi atau margin laba yang lebih baik, dan pada tahun 2023 menurun kembali sebesar 34,45% yang artinya perusahaan berhasil mengendalikan biaya produksi dengan sangat baik.

Persentase sebelum pajak penghasilan pada tahun 2019 sebesar -1045,26% yang artinya tingkat kerugian sangat tinggi, menunjukkan bahwa biaya lain selain beban pokok pendapatan juga sangat tinggi seperti biaya operasi, bunga, dan lain-lain. Pada tahun 2020 sebesar -502,88% terdapat penurunan tetapi kerugian tetap sangat tinggi, pada penurunan ini perusahaan mungkin telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan nilai persentase dari sebelumnya menjadi -494,50% sama seperti tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi -357,25% yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kondisi finansial dan pengelolaan biaya. Tetapi pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali menjadi -613,00% yang mungkin menunjukkan munculnya biaya tidak terduga atau peningkatan dalam biaya.

4. DISKUSI

Berdasarkan dari data yang telah diuraikan dapat dijelaskan bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode Common Size pada PT. ABCD sebagai berikut:

1. Dalam teori Kasmir, (2019a) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Tujuan penilaian kinerja perusahaan salah satunya dengan mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, dan tingkat stabilitas usaha.

Pada perusahaan PT. ABCD, tingkat profitabilitas secara keseluruhan perusahaan masih belum mencapai tingkat profitabilitas yang baik, meskipun pada Beban Pokok Penjualannya dari tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, tetapi untuk keseluruhan masih tertekan oleh tingginya biaya lain yang menyebabkan kerugian besar seperti rugi sebelum pajak penghasilan. Kerugian tersebut dipicu karena adanya akuisisi dari perusahaan sehingga perusahaan belum memaksimalkan labanya. Laba kotor pada 2019 sangat tinggi bahkan melebihi dari pendapatannya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan persentase beban pokok pendapatannya yang artinya perusahaan masih memperoleh laba kotor tetapi pada rugi sebelum pajak masih tinggi yang artinya beban pendapatan yang dikeluarkan masih besar. Pada tingkat Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan GoTo berfluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun ada perbaikan pada tahun 2020 dan 2023, tetapi periode-periode lainnya menunjukkan likuiditas yang kurang. Oleh karena itu, likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2020 dan 2023, tetapi buruk pada tahun-tahun lainnya. Perusahaan perlu menjaga stabilitas likuiditasnya untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara konsisten sepanjang periode waktu.

Selanjut pada tingkat solvabilitas, solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada perusahaan secara keseluruhan, solvabilitas perusahaan dari 2019 hingga 2023 dapat dikatakan baik. Meskipun ada fluktuasi dalam persentase hutang dan ekuitas, perusahaan umumnya mempertahankan struktur pendanaan yang sehat. Penurunan dalam hutang pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko finansial dan memperkuat modal ekuitas, sedangkan peningkatan hutang pada tahun 2023 mencerminkan perubahan strategi yang mungkin meningkatkan risiko, tetapi masih dalam batas yang dapat diterima. Sehingga tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelola hutang dan mempertahankan proporsi ekuitas yang sehat, sehingga risiko finansial tetap terkendali.

2. Faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan penurunan laba pada perusahaan PT. ABCD adalah

- 1) Faktor internal seperti:
 - a. Peningkatan Efisiensi Produksi yaitu mengurangi Beban Pokok Pendapatan melalui peningkatan efisiensi produksi, otomatisasi, dan manajemen rantai pasokan.
 - b. Pengelolaan Biaya Operasional dengan mengurangi biaya operasional melalui pengendalian biaya, efisiensi operasional, dan strategi pengurangan biaya.
 - c. Pengelolaan Hutang dan Biaya Bunga untuk mengurangi beban finansial.
 - d. Peningkatan Pendapatan yaitu meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran, penetapan harga yang efektif, dan diversifikasi produk.
- 2) Faktor eksternal seperti
 - a. Kondisi ekonomi dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi kebutuhan dan minat konsumen.
 - b. Kebijakan pajak karena pajak merupakan biaya yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan keuangan dan strategi operasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Common Size* dengan menggunakan laporan keuangan PT. ABCD yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan PT. ABCD. Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa laporan neraca pada sisi aktiva dikatakan kurang sehat, meskipun ada perbaikan likuiditas pada tahun 2020 dan 2023, tetapi pada periode-poride lainnya menunjukkan nilai likuiditas yang kurang. Pada sisi pasiva perusahaa dikatakan sehat meskipun adanya fluktuasi dalam persentase hutang dan ekuitas, fluktuasi tersebut menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko finansial dan memperkuat modal ekuitas. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan laporan laba rugi dikatakan tidak sehat karena perusahaan dalam memperoleh labanya kurang dan justru mengalami kerugian yang besar.
2. Hasil dari analisis diatas didapatkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan terjadinya penurunan dan pertumbuhan laba. Termasuk biaya operasional yang tinggi, menunjukkan bahwa biaya operasional jauh melebihi pendapatan. Dampak pandemi Covid-19 yang juga mengganggu operasi normal yang dapat meningkatkan biaya operasional dan mengubah perilaku konsumen.

6. BATASAN

Penelitian ini terutama berfokus pada data keuangan dan tidak menggali lebih dalam faktor-faktor kualitatif yang mungkin memengaruhi kinerja Perusahaan. Tidak dapat dihindari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. In D. M. Lestari (Ed.). UNY Press.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Istanti, E. (2020). EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN). *Akuntansi'45*, 1(1), 1–7. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/64>
- Istanti, E., Mahjudin, M., Dewi, R., Zuhro, D., & Sutini, S. (2024). *Analysis Of Customer Satisfaction On The Marketing Mix Of Halo Telkomsel Wonosobo*, *Central Java*. 3, 264–282.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Kesebelas). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2019c). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- RM. Bramastyo KN1), E. I. (2020). PENGARUH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 23TAHUN 2018TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAKUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Akuntansi 45*, 1(2), 68–74. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/96/80>
- Siagian, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandun. "Pedoman Praktis K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup). grava media.
- Sukrispiyanto. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indomedia Pustaka.
- Weston, J. F. dan T. E. C. (2020). *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara.